

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN
DALAM PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAIZAR MAULIA
NIM. 190206061

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023/2024**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN
DALAM PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MAIZAR MAULIA
NIM. 190206061**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muhtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 19790216201411200

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI SMA
NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

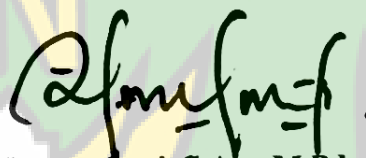
Jum'at, 15 Desember 2023 M
2 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

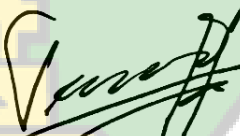

Dr. Mumpazul Fikri, M.A.
NIP. 198205302009011007


Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19790216201411200

Penguji I

Penguji II,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001


Tihalimah, MA
NIP. 19751231200912200

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

1/6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Maizar Maulia
NIM : 190206061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SMAN 12 BANDA ACEH” secara keseluruhan adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam pustaka. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 15 Desember 2023 M
Yang menyatakan,



Maizar Maulia
NIM. 190206061

ABSTRAK

Nama : Maizar Maulia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam
Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : **Kepemimpinan, Pembinaan, Program Tahfidz**

Kepala Sekolah Perempuan sebagai pemimpin lembaga pendidikan di SMAN 12 Banda Aceh memiliki peran penting dalam pembinaan program Tahfidz di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendukung program sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Kemampuan tersebut dapat membantu terlaksananya program yang telah di rencanakan, program yang di maksud dalam hal ini adalah program Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pembinaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembinaan program Tahfidz. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini terdiri dari 3 subjek yaitu Kepala Sekolah, Guru Tahfidz dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz yaitu perekrutan guru yang mempunyai keahlian dibidang Tahfidz, pembinaan guru tahfidz, pemberian penghargaan kepada peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an, dan pengontrolan pada setiap kegiatan Tahfidz untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Pembinaan program Tahfidz yang dilakukan kepala sekolah perempuan di SMAN 12 Banda Aceh yaitu dengan memprioritaskan guru Tahfidz untuk memperkuat siswa-siswi dalam bidang hafalan Al-Qur'an. Jumlah keseluruhan guru tahfidz di sekolah ada 4 guru yang dibagi 2 guru dalam satu kelas selama 2 per hari kelasnya ada 2 guru tahfidz, total keseluruhan guru tahfidz ada 4 guru, dan maksimal perhari itu ada 2 jam pelajaran untuk program Tahfidz. Dalam program ini kepala sekolah memberi penghargaan kepada peserta yang bisa menghafal Al-Qur'an, dan melakukan pengontrolan terhadap siswa setiap kegiatan Tahfidz untuk meningkatkan kualitas minat dan kemampuan siswa/siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz adalah biaya dan tingkatan kemampuan peserta didik, serta kebanyakan dari mereka bukan berasal dari sekolah yang berbasis islami.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuanianya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SMAN 12 BANDA ACEH”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud dari berbagai pihak,yang telah berperan dalam memotivasi dan menyukseskan penelitian ini dengan penuh keikhlasan. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu :

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, M.A.,M.Ed., Ph.d selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusallam Banda Aceh. Dan kepada staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah

memberikan banyak ilmu,masuka serta arahan selama menuntut ilmu sampai proses penyusunan skripsi.

3. Dr. Safriadi, S.Pd.I.M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darusallam Banda Aceh.
4. Dr. Mumtazul Fikri, M.A. Sebagai pembimbing I yang telah banyak memeberikan pengarahan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurussalami, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis dalam melesaikan sehingga dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis disini berharap semoga tulisan ini dapat memberikan hal yang positif dan manfaat bagi pembaca dan siapa saja yang kiranya membutuhkan skripsi ini, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 4 September 2023
Penulis,

Maizar Maulia
NIM. 190206061

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan.....	12
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan.....	12
2. Peran Penting Kepemimpinan.....	15
3. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan.....	17
4. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
5. Strategi kepemimpinan kepala sekolah.....	23
B. Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an	26
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	27
2. Metode Tahfidz Al-Qur'an	28
3. Faktor yang mempengaruhi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Kehadiran Peneliti	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 12 Banda Aceh	50
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Siswi SMAN 12 Banda Aceh	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	78
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Penelitian	80
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	81
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	82
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan adalah faktor penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

² *Undang-Undang System Pendidikan Nasional 1* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafik, 2008), h.7

sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dalam kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur yang sangat berpengaruh bagi efektifitas lembaga pendidikan.³

Kepemimpinan adalah amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota-anggotanya yang dipimpinnya, akan tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Berkaitan dengan kepemimpinan, tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki hak untuk menjadi pemimpin. Perempuan juga dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain dengan argumentasi-argumentasi ilmiah dan logis, Semua ini memerlukan pemikiran yang panjang dan tanggung jawab yang besar bagi seseorang kepala sekolah perempuan, Tidak ada perbedaan bagi pemimpin perempuan dan pemimpin laki-laki, mereka mempunyai tanggung jawab penuh terhadap lembaga pendidikan yang dinaungi.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial dari seorang kepala sekolah salah satunya adalah menciptakan program yang akhirnya dapat menjadi ciri khas dari sekolah tersebut, guna melaksanakan program yang telah di rencanakan dan

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17

tentunya menjalankan dan mengembangkan program tersebut dengan baik dan profesional, program yang di maksud dalam hal ini adalah program tahfidz Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan langkah awal agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dari usia dini yakni membaca Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup dan nilai-nilai agama Islam.⁴ Yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para siswa-siswi di sekolah. Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk 4 pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal penerapan program Hafidz Al-Quran sangat penting di kalangan sekolah untuk melahirkan para Hafidz dan Hafidzah. Kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh mengadakan program Tahfidz yaitu perekrutan guru yang mempunyai keahlian dibidang Tahfidz, pembinaan guru tahfidz, pemberian penghargaan kepada peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an, dan pengontrolan pada setiap kegiatan Tahfidz untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program Tahfidz yaitu jumlah keseluruhan

⁴ Safrina Ariani & Realita, Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017)., h 113-44.

⁵ Moh. Nur Hidayatullah Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien* (malang: Literasi Nusantara, 2019)., h.7.

guru tahfidz di sekolah ada 4 guru yang dibagi 2 guru dalam satu kelas selama 2 per hari kelasnya ada 2 guru tahfidz, total keseluruhan guru tahfidz ada 4 guru, dan maksimal perhari itu ada 2 jam pelajaran untuk program Tahfidz. Metode yang digunakan dalam program Tahfidz yaitu hafalan dan tahsin. Hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz adalah biaya dan tingkatan kemampuan peserta didik, karena kebanyakan dari mereka bukan berasal dari sekolah yang berbasis islami. Saat ini SMAN 12 Banda Aceh memiliki siswa berjumlah 414 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Salah satu syarat lulus dari pada sekolah tersebut ialah harus menghafal sekurang-kurangnya 1 juz Al-Qur'an.

Pada saat ini, menghafal Al-Qur'an bagi sekelompok masyarakat juga sudah menjadi sebuah keperluan dalam kehidupan. Oleh karena itu banyak dari orang tua murid ingin anaknya tidak hanya paham tentang ilmu dunia akan tetapi juga berkompeten dengan ilmu akhirat, ada orang tua yang sangat mengharapkan anaknya menjadi seorang hafidz Al-Qur'an, mampu mengimami Sholat, Adapun demikian ada juga yang menghafal Al-Qur'an untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mengaji dan Menghafalkan AL-Qur'an untuk mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Dari pembahasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana seorang kepala sekolah perempuan membina sebuah program yang mengharuskan anak-anak didiknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an yang berbeda melalui latar belakang sekolah tersebut sehingga judul dari penelitian ini yaitu : “kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh?
2. Bagaimana pembinaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut?

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui pembinaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan program Tahfidz Al-Qur'an.

- b. Untuk meningkatkan teori-teori tentang penerapan program Tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian di SMAN 12 Banda Aceh dapat bermanfaat bagi sekolah dalam penerapan program Tahfidz Al-Qur'an.
- b. Dapat bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan program Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Berguna bagi siswa-siswi yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi keliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah orang yang berpengaruh dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan kepemimpinan disini akan mengarahkan semua pekerjaan yang ada di sekolah.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah perempuan adalah pemimpin sekolah yang diemban oleh seseorang perempuan yang memiliki tanggung jawab yang sangat penuh terhadap sekolah.

3. Pembinaan program

Pembinaan program adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan teratur yang meliputi pengawasan dan penilaian terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan.

4. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang di bimbing oleh seorang pengampu yang sudah Hafidz.

F. Kajian Terdahulu Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang relevansi dengan peneliti, untuk mendukung penelitian ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan :

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani. Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2015, Jurnal TAPIs, yang berjudul "Gaya kepemimpinan perempuan" menjelaskan bahwa tidak ada perubahan gender dalam hal organisasi, namun jika gender dihubungkan dengan gaya kepemimpinan terlihat adanya gaya tertentu khas perempuan, tapi bukan karena perbedaan jenis kelamin, namun lebih pada faktor karakteristik atau tuntutan pekerjaan. Hal ini di menunjukkan adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan gaya kepemimpinan perempuan.⁶

⁶ Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIs. Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2015, h. 11.

M. Hanafiah Lubis tentang Efektifitas Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Sumatera Utara pada tahun 2017, Jurnal Ansiru PAI Vol 1 No. 2. Metode penelitian ini adalah metode pembiasaan dan untuk mengetahui tingkat kemampaun hafalan santri yayasannya Islamic Center yang rata-rata tiap semesternya bisa menghafal sekitar 3 s/d 5 Juz atau sekitar ½ Juz tiap bulannya dengan perakiraan ¼ s/d ½ lembar Al-Qur'an cetakan Arab tiap harinya. Jika dikaitkan dengan target pencapaiannya, maka para santri mempunyai tingkat hafalan yang cukup baik dimana target hafalan para santri minimum 3 Juz/ semesternya. Hasil penelitian menunjukkan pada konsep madrasah tahfidz Al-Qur'an berbasis pesantren menekankan pada pembiasaan dan alokasi waktu tahfidz Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memiliki target tiap semesternya sedangkan perbedaannya adalah subjek, penelitian, sebelumnya dilakukan di pondok pesantren.⁷

Berdasarkan penelitian Amin Hamaidi tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa : Pertama, manajemen program Tahfidz al-Qur'an meliputi empat tahap yaitu: a) perencanaan, dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahannya, b) pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai, c) pelaksanaan menyiapkan materi tiap pertemuan, metode yang

⁷ M. Hanafiah Lubis, Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Center Sumatera Utara (*Jurnal Ansiru Pai*, 2017), h.67.

digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, dan d) pengawasan, menilai, memonitoring kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, dan berhasil. Kedua, faktor pendukung meliputi: Pengajar dari alumni pondok pesantren *tahfidzul Qur'an*, ruang pembelajaran yang aman dan nyaman. Wali siswa yang selalu memberikan motivasi. Faktor penghambat meliputi: Sulit mendapatkan tenaga pengajar dari alumni pondok pesantren, rasa malas, rasio jumlah siswa dan tenaga pengajar yang tidak ideal, dan kemampuan siswa tidak merata. Solusi meliputi : Melakukan kegiatan penerimaan guru dari pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* metode pembelajaran, memperbanyak guru tahfidz, memperbanyak muraja'ah.⁸

Penelitian kedua Siti Muslikah, tentang Manajemen kepala sekolah Penelitian kedua Siti Muslikah, tentang Manajemen kepala sekolah dalam program *Tahfidzul Qur'an* di MI Islam Marangen Polokarto hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menejemen program *Tahfidzul Qur'an* di MI Al- Islam Marangen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah tidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal⁹.

Penelitian yang di lakukan oleh Risky Mulya tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen, Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT

⁸ Amin Hamaidi, *manajemen program tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2018/2019* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2019)

⁹ Muskhlihah Siti, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Islam Marangen Polokarto* (IAIN Surakarta, 2016).

Azkiya Bireuen yaitu strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan- pelatihan, kemudian yang ketiga pihak sekolah membuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak sekolah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakan program hafalan Al- Qur'an kurang maksimal. Dalam melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen proses nya itu kita punya tim khusus, dalam satu kelas itu ada 4 orang guru Al-Qur'an, ketika mereka masuk kelasikal pembukaan kelas secara umum, kemudian sekitar 15 menit kemudian baru masuk halaqah-halaqah khusus, mereka di halaqahkan per ustadz ada 4 orang, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad. Kemudian media yang kita gunakan ada audio dan khusus kelas satu dan kelas dua ada metode baca Al-Qur'an.¹⁰

Maka peneliti merasa penelitian ini layak dilanjutkan untuk memperkuat pengetahuan mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 BANDA ACEH ”

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Risky Mulya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu yang relevan, dalam sistematika pembahasan.
- BAB II** Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru.
- BAB III** Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.
- BAB IV** Pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh.
- BAB V** Mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan membimbing, mengarahkan kinerja serta aktivitas, para pengikut merupakan orang yang melaksanakan suatu kegiatan dengan pengarahan dan bimbingan dari seorang pemimpin, konteks adalah situasi baik formal maupun informal, sosial atau pekerjaan, dinamis atau statis, khusus atau rutin yang melingkupi hubungan antara pemimpin dengan pengikut.¹¹ Adapun jika berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, terlebih dahulu harus dipahami bahwa dalam pelaksanaan tugas itu ada seseorang yang berfungsi sebagai pemimpin, dan ia adalah orang yang dapat bekerja sama dengan orang lain dan yang dapat bekerja untuk orang lain.¹²

Kepemimpinan sekolah (*school leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid, dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam usaha untuk memenuhi harapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan organisasi sekolah hendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada sekolah yang dipimpinnya. Untuk bisa menjalankan organisasi sekolah sebagaimana yang diharapkan, maka seorang kepala sekolah

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 21.

¹² Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017), h. 25.

sudah seharusnya memiliki kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang telah ditetapkan.¹³

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu:

- 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.¹⁴

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah

¹³ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-raniry, 2018), h. 43.

¹⁴ Veithzal rival, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2004), h. 3.

leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.¹⁵

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam majemen kependidikan secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektifitas organisasi, seperti mewujudkan Prestasi Sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan serta dapat memperdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi dengan kerja sama tim dan kepercayaan yang fleksibelitas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang muncul dalam pengambilan keputusan, membangun komunikasi dan pemberian motivasi. Sifat-sifat gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan diantaranya:

1. Memberi wewenang dalam pengambilan keputusan kepada bawahan.
2. Berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan taat pada prosedur.
3. Menghormati, menghargai, terbuka terhadap masukan dan saran dari bawahan.
4. Lebih suka bekerja dengan tim.
5. Memberikan penghargaan untuk pengembangan bawahan.
6. Memberikan tegurandan pembinaan kepada bawahan secara diplomatis.
7. Cenderung menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi.¹⁶

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 36.

¹⁶ Line E, Kristiyanti, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2015), h 37-38.

2. Peran penting pemimpin

Adapun peran penting pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.
- b. Memiliki wawasan luas dalam merencanakan berbagai program dan membicarakannya dengan semua stafnya.
- c. Membuat rencana juga memiliki kepandaian yang profesional tentang semua yang direncanakan, sehingga ia sebagai seorang yang ahli di bidangnya.
- d. Berperan sebagai representasi dari semua bawahannya. Citra dari sebuah organisasi, keluarga, bangsa dan negara, termasuk lembaga pendidikan berada di tangan pemimpinnya.
- e. Berperan sebagai pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya.
- f. Bersikap tegas dan konsekuen dengan janji-janjinya sehingga bawahannya semakin menaruh kepercayaan yang besar.
- g. Tidak melakukan penghakiman kepada bawahannya, tetapi bertindak menjadi penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan berbagai perbaikan.
- h. Berperan sebagai akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya.

- i. Pemegang peran utama yang bertanggung jawab terhadap semua kinerja bawahannya.
- j. Simbol yang membanggakan institusi yang dipimpinnya.
- k. Pengawas utama yang idealis, sekaligus memberikan janji-janji pragmatis yang ditepati bagi bawahannya.
- l. Pengayomi, seperti ayah kepada anaknya.
- m. Sumber kesalahan pertama sebelum kesalahan yang dibuat anak buah diperiksa dengan seksama.
- n. Suri tauladan seluruh orang yang dipimpinnya.
- o. Pengambil keputusan dan pemecah berbagai masalah yang dihadapi.
- p. Tempat mengadu masyarakat atau semua bawahannya.¹⁷

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran penting kepala sekolah tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manjer yaitu membuat perencanaan program sekolah, mengelolanya, melaksankannya, dan melakukan perkontrolan. Manajemen pendidikan yang dilakukan yaitu bidang kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, saran dan prasaran, dan hubungan baik dengan masyarakat. Peran kepala sekolah sebagai manajer berjalan dengan baik dimana dalam membuat perencanaan program sesuai dengan kebutuhan *stake holders*. Kepala sekolah mengkoodinir masukan-masukkan dari guru-guru baik yang berkaitan dengan kurikulum dan program-program pembelajaran maupun

¹⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.165

program-program lainnya. dan kegiatan evaluasi yang dilakukan ketika program akan dikerjakan, sedang dikerjakan dan akhir kegiatan program. Waktu evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir, disaat rapat bulanan kepala sekolah dan guru-guru, setiap semester dan akhir tahun pembelajaran.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Tugas sebagai satu kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup jabatan organisasi. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, seseorang dapat memahami tugas dan fungsi kerja dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam sebuah sekolah tersebut.

- a. Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut :
 1. Memimpin dan mengatur situasi, mengendali kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok
 2. Meyakinkan guru beserta staf karyawan di sekolah tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- b. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikan fungsi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu sebagai berikut:
 1. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi deskriminasi.

2. Memberikan saran kepada bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf, dan siswa dalam rangka memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
3. Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang di perlukan oleh para guru, staf, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
4. Mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
5. Memberikan penghargaan kepada setiap bawahnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Dalam suatu organisasi, tugas dan fungsi pemimpin sangat strategis, terutama dalam hal-hal berikut :

- a. Pemimpin bertugas sebagai penyelenggaraan atau pelaksanaan organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- b. Pemimpin bertugas sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
- c. Pemimpin adalah pengelola organisasi.
- d. Pemimpin adalah seorang yang profesional dibidangnya, artinya memiliki keahlian dalam mengatur organisasi.
- e. Pemimpin sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas tugasnya kepada bawahannya.

- f. Pemimpin sebagai perencanaan kegiatan.
- g. Pemimpin sebagai pengambil keputusan.
- h. Pemimpin sebagai konseptor.
- i. Pemimpin sebagai penentu kesejahteraan bawahannya.
- j. Pemimpin adalah pemberi reward dan imbalan.
- k. Pemimpin sebagai representasi kelompoknya.
- l. Pemimpin pemegang utama harmonisasi antar pegawai.
- m. Pemimpin pembentuk kerja sama antar pegawai.
- n. Pemimpin sebagai suri tauladan.¹⁸

4. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tipe kepemimpinan adalah gaya atau corak kepemimpinan yang dibawakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Dia berambisi sekali untuk merajai sesuatu. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa konsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin.

¹⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2014), h.166.

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu hak. Ciri-ciri pemimpin tipe ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Menganggap bahwa bawahan adalah sebagai alat semata-mata.
- 4) Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat dari orang lain karena dia menganggap dialah yang paling benar.
- 5) Selalu tergantung pada kekuasaan formal.
- 6) Dalam menggerakkan bawahan sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.¹⁹

b. Tipe Kepemimpinan Militeris

Pemimpin yang bertipe militeris mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

- 1) Dalam menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.
- 2) Dalam menggerakkan bawahan, sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya.
- 3) Senang kepada formalitas yang berlebihan.
- 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan yang mutlak dari bawahan.
- 5) Tidak mau menerima kritik dari bawahan.

¹⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam....*h. 167-170.

- 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan. Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe pemimpin militeristis dapat kita lihat bahwa tipe pemimpin seperti ini bukan merupakan pemimpin yang ideal.

c. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Tipe kepemimpinan paternalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal. Kepemimpinan seperti ini menggunakan pengaruh yang sifat kebapakan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan. Terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat terlalu sentimental. Sifat-sifat utama dari kepemimpinan paternalistik dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa.
- 2) Bersikap terlalu melindungi bawahan.
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Karena itu, jarang dilakukan pelimpahan wewenang.
- 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya inisiatif daya kreasi.
- 5) Sering menganggap dirinya serba tau.

Harus diakui bahwa dalam keadaan tertentu pemimpin seperti ini sangat diperlukan. Akan tetapi, ditinjau dari segi sifat-sifat negatifnya, pemimpin paternalistik kurang menunjukkan elemen keterbukaan terhadap organisasi yang dipimpinnya.

d. Tipe Kepemimpinan Karismatik.

Gaya kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis. Hingga sekarang, pemimpin memiliki karisma, tetapi yang diketahui ialah pemimpin karismatik mempunyai daya tarik yang amat besar dan pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kewibawaan alami.
- 2) Memiliki pengikut yang banyak.
- 3) Daya tarik metafisikal (terkadang irasional) terhadap para pengikutnya.
- 4) Terjadi ketidaksadaran dan irasional dari pengikutnya.
- 5) Tidak dibentuk oleh faktor eksternal yang formal, seperti aturan legal formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- 6) Tidak dilatarbelakangi oleh faktor internal dirinya, misalnya fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampanan.

e. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini biasanya keputusan kelompok dilakukan bersama dan dibantu oleh pemimpin. Prespektif aktivitas dicapai selama diskusi langsung, dan apabila dibutuhkan nasehat teknis maka pemimpin menyarankan dua atau lebih banyak prosedur-prosedur alternatif yang dapat dipilih. Pemimpin memberikan kebebasan kepada para anggota untuk bekerja pada siapa saja yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kepada anggota kelompok.

Beberapa ciri dari tipe kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat, bahkan dari kritik bawahan.
- 4) Menghargai bawahan yang membuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan membuat kesalahan. dengan tidak mengurangi daya kreatifitas, inisiatif, dari bawahan.
- 5) Lebih beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya.
- 7) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin, dan lain-lain.

Uraian diatas merupakan tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah, kita dapat membedakan setiap tipe-tipe kepala sekolah dengan melihat berbagai ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah.

5. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara bahasa, strategi bisa diartikan trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut *salusu* strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan, Strategi merupakan seni melaksanakan suatu rencana secara

terampil. Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternative tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi menekankan pada aksi untuk mencapai tujuan dan juga pada tujuan itu sendiri, sedangkan menurut Hasan Basri Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sedangkan menurut *Budi Suhadirman* Strategi adalah seperangkat tindakan yang koheren sebagai suatu pola tanggap organisasi terhadap lingkungan dalam rencana jangka panjang berkenaan dengan alokasi dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

Dari beberapa definisi strategi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan suatu tujuan tertentu, tujuan berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sanga penting dalam menentukan bahwa sekolah yang di pimpinnya memperoleh mutu yang baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi kinerja guru, untuk merelasasikan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah menetapkan strategi atau

²⁰ Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Banua,2013), h. 19.

menyusun program-program yang meliputi: strategi akademik, non-akademik, pendukung dan evaluative.

1. Strategi akademik

Strategi yang mengacu pada kurikulum dan pengembangan program-program sekolah untuk meningkatkan wawasan guru.

2. Strategi Non-Akademik

Strategi Non-Akademik mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler, guru yang bertanggung jawab serta mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler.

3. Strategi Pendukung

Untuk mendukung program akademik dan non-akademik, mencakup penerapan perkembangan fasilitas sekolah dan menyediakan program pendukung salah satu strategi yang di rancang untuk melayani siswa dan guru.

4. Strategi Evaluatif

Kepala sekolah secara rutin mengevaluasi program-program sekolah, evaluasi program dilakukan di setiap tahun dan para siswa mengisi survey evaluasi setiap tahun menyangkut program-program sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam menentukan satu strategi dan kebijakan organisasi, langkah yang pertama adalah menetapkan tujuan, langkah yang kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan langkah yang terakhir adalah pengendalian strategi yang memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang dicapai. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tim kerja, tema,

mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²¹

B. Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Program merupakan sekumpulan instruksi yang dipakai sebagai pengatur agar dapat menjalankan perintah tertentu. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya, menjaga dan menghafal.²² Tahfidz (hafalan) secara etimologi lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan) menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat”. Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi yang verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (di ingat kembali) secara harfiah.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan, pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi terutama organisasi sekolah artinya melibatkan sekelompok orang. Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut melibatkan banyak pihak sekolah, pengajar program Tahfidz bahkan orang tua yang lebih mengerti akan kegiatan anaknya pada saat dirumah. Tujuan di bentuknya program Tahfidz yaitu yang paling utama

²¹ Budi Suhadirman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 150.

²² Munawir, Ahmad, *Warson Kamus Al-Munawwir ARAB-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 279

mengubah akhlak anak dengan cara atau siswa dan siswa dan siswa/siswi dapat menghafal ayat Al-qur'an dengan baik, benar dan mudah. Kepala sekolah dan Guru mempunyai strategi tersendiri dalam penerapan program Hafidz Al-Qur'an dan menghafal target yang telah ditetapkan oleh pihak kepala sekolah dan guru secara terus-menerus.

Penghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan Hafidz (bagi laki-laki) dan Hafidzah (bagi perempuan), kata Hafidz berasal dari kata Hafidzah yang artinya menghafal, sebutan ini di tunjukkan bagi penghafal Al-Qur'an, tata cara seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal selanjutnya di bimbing oleh pemahaman terhadap apa yang dipelajari dan yang dikuasai yaitu Al-Qur'an dan sunah.²³ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril Alaihisalam, dimulai dengan surat Al-Fatihah Diakhiri dengan surat *An-nash*, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang di sampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang) serta mempelajari Al-Qur'an adalah suatu ibadah. Allah menurunkan AL-Qur'an untuk menjadikan pedoman bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul. AL-Qur'an sebagai mukjizat yang abadi kelak menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.

Manfaat menghafal Al-Qur'an Menurut *Ahsin Sakho*, Seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menanggapi beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan hukum atau lainnya. Manfaat bagi

²³ Lisy Chairani M.A, Subandi: *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h .38

umat muslim yang mempelajari Al-Qur'an semua memiliki budi pekerti dengan sopan santun dalam Al-Qur'an dan menerapkan akhlak sesuai akhlak adapun tujuan mempelajari Al-Qur'an untuk mencapai Ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak. yang hendaknya mengamalkan isi Al-Qur'an setelah mempelajarinya.

Terdapat banyak hadits Rasulullah saw yang menjelaskan tentang fadhilah (keutamaan) dan pentingnya Tahfidz Al-Qur'an dan sebuah hadist mengatakan bahwa keselamatan para penghafal Al-Qur'an di hari akhir nanti telah terjamin, Al-Qur'an akan datang memberi syafaat kepada yang telah membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya: “orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR Al-Bukhari)

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :²⁴

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.63-66

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu bagian yang akan dihafalkannya.

b. Metode menghafal dengan metode murattal

Menghafal Bagi orang yang benar-benar sibuk, menghafal dengan mendengar murattal dari pada syekh menjadi salah satu pilihan yang baik. Sehingga. Berapa pun dia dengan mendengarkan murattal bisa menjadi pilihan lain untuk tetap bisa menghafal Al-Qur'an. Selain untuk orang yang sibuk, metode tersebut juga dapat digunakan oleh orang-orang tunanetra yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan huruf *Braille*. Atau dapat digunakan pula anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.²⁵

c. Metode Menghafal Dengan Menulis

Metode lain juga cocok bagi orang sibuk adalah metode menulis. Metode ini merupakan metode yang sangat penting, Sebab, selain dapat menghafal lafadznya, dengan menghafal bentuk tulisannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada

²⁵ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.211

kalimat tersebut, ada perbedaan penulisan Al-Qur'an dengan penulisan bahasa Arab pada umumnya. Ada kaidah-kaidah tertentu yang dibahas di dalam ilmu rasm Al-Qur'an. Banyak orang tidak menyadari pentingnya ilmu penulisan huruf-huruf Al-Qur'an ini. Mereka hanya menggunakan mushaf tanpa meneliti hal yang sebenarnya perlu mereka ketahui dari penulisannya. Bahkan, menulis ayat Al-Qur'an menggunakan komputer pun sudah dibantu *software*, Sehingga, mereka tidak perlu repot menulis hurufnya satu persatu. Di satu sisi, hal tersebut memang positif. Namun di sisi lain, banyak muslim yang sudah tidak menyadari pentingnya belajar menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *rasm*.

Dengan langkah-langkah tersebut. Metode menghafal dengan menulis ayat Al-Qur'an ini sebagaimana bisa menjadi metode yang tepat bagi orang yang sibuk.²⁶

d. Metode Menghafal Dimulai Surat dan Ayat Pilihan

Orang-orang yang sibuk umumnya hanya berminat menghafalkan surat dan ayat pilihan. Padahal, menghafalkan ayat dan surat lainnya pun sama sebenarnya. Tidak ada satu ayat dan surat pun di dalam Al-Qur'an kecuali memiliki keutamaan dan keistimewaan. Hanya saja, ada ayat dan surat tertentu yang sering dibaca dan dijadikan wirit rutin. Ayat dan surat inilah yang kemudian di sebut sebagai ayat dan surat pilihan.

²⁶ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.214

Seseorang bisa saja menghafal Al-Qur'an dari ayat dan surat pilihan terlebih dahulu. Untuk menghafal ayat dan surat pilihan, berikut beberapa cara yang dapat kita lakukan:

1. Buat daftar ayat dan surat pilihan yang akan dihafalkan. Hal ini bertujuan agar kita tidak bingung ketika harus mengulang hafalan tersebut. Sebab, sudah pasti ayat dan surat pilihan tersebut tidak berurutan dengan mushaf.
2. Hafalan ayat dan surat tersebut disesuaikan dengan urutan yang telah dibuat di daftar.
3. Ikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau zikir setelah sholat, yang biasanya sering dibacakan ayat surat pilihan tersebut. Menghafal ayat dan surat pilihan dengan cara tersebut bisa lebih ringan dibandingkan dengan menghafal seperti biasanya.
4. Serta benar-benar hafal, bacalah ayat dan surat tersebut ketika sholat.

Adapun di antara keuntungan metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Mudah dipraktekkan. Apabila bagi orang yang sulit menghafal secara berurutan sesuai posisi ayat dan surat yang ada di mushaf.
- b. Mudah menjaga hafalan tersebut. Sebab, sering diulang pada banyak kesempatan.

Sementara itu, diantara kekurangan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika hafalan ayat dan surat pilihan tersebut tidak di tulis dalam daftar dengan baik, biasanya orang penghafal akan kesulitan ketika harus mengulang hafalannya

- 2) Urutan hafalan yang tidak beraturan sering membuat seorang penghafal putus asa untuk menghafal Al-Qur'an hingga selesai.

Tentu masih banyak metode yang dapat digunakan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Siapa pun dapat menciptakan metode sendiri. Dalam hal ini, setiap penghafal harus terus menentukan metode yang tepat, dengan metode itulah ia harus istiqamah menyelesaikan hafalannya. Ciri-ciri metode yang tepat adalah membuat kegiatan menghafal menjadi mudah, tidak membosankan dan terasa menyenangkan.²⁷ Metode Menghafal Al-Qur'an.

a. Menurut *Zuairini* dan *Abdul Ghofir*, ada empat metode menghafal:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari.

b. Menurut *Suryabrata*, istilah menghafal disebut mengamati dengan sungguh-sungguh dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkan. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena mengamati yang disengaja dalam memperoleh

²⁷ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.217-219

suatu pengetahuan. hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mengamati antara lain :

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu. Jadi dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan.

e. Sistem dan Mekanisme Hafalan

- 1) Muraja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain sebagainya. Dari segi bahasa, Muraja'ah ini berasal dari kata "*raja'a yarji'u*" dan "*muraja'atan*" yang artinya adalah kembali. Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah di hafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah di storkan kepada ustadz/ustadzah yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.
- 2) Pemutqinan hafalan (muraja'ah 30 juz), yaitu tahapan akhir program Tahfidz, bagi siswa dan siswi yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz. Santri akan dites seluruh hafalannya setelah diberi waktu selama 6 bulan untuk mengulang seluruh hafalannya.

- 3) Peningkatan Bacaan Peningkatan kualitas bacaan yaitu pembelajaran ilmu tajwid, menghafal matan ilmu tajwid, mengikuti program talqin serta membaca dengan metode tahqiq ayat yang akan di hafal.

f. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Didahulukan menjadi imam berjama'ah.
2. Diutamakan menjadi pemimpin apabila ia mampu.
3. Ketika meninggal dia di dahulukan.
4. Senantiasa di temani para malaikat.
5. Kedudukan di syurga seseuai dengan ayat yang dia hafal.
6. Akan diberikan mahkota dan pakaian istimewa di hari akhir.
7. Al-Qur'an memberi syafaat baginya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Program Tahfidz Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan dalam Tahfidz Al-Qur'an itu adalah keharusan yang dilakukan guru/pendidik terhadap siswa/siswi. Banyak upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dalam program Tahfidz Al-Qur'an, para guru juga diharapkan untuk menunjang siswa dalam mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an serta mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an ditemukan banyak hambatan dan kendala, baik itu secara internal atau eksternal.²⁸ Faktor-faktor yang

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 67

mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Pendukung program Menghafal Al-Qur'an

- a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor dari luar, meliputi dari kondisi lingkungan di sekitar siswa. Lingkungan sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dan lingkungan sosial siswa yaitu masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan. Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua siswa sendiri karena dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁹

- 1) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan cepat dan mudah tanpa penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat, namun apabila tidak sehat maka dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kendala yang pertama pikiran tidak tenang dan tubuh tidak memungkinkan dalam menjalani Proses Hafalan Al-Qur'an.

- 2) Faktor kecerdasan

Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalannya, dengan demikian

²⁹ Petterson dan Loeber dalam Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135

bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, penghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an hasilnya akan berbeda-beda jika motivasi yang di dapatkan kurang-kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor internal

1) Tersedianya guru Tahfidz (instruktur)

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat berpengaruh bagi kelancaran mereka dalam proses belajar tanpa adanya bimbingan kemungkinan besar kurang berkualitas dan kurang memuaskan.

2) Pengaturan waktu mengafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfiz Al-Qur'an dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa. Para siswa akan lebih konsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain dengan adanya pembagian waktu penghafal akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan dengan adanya semua ini maka sesuatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rilek dan konsentrasi.³⁰

³⁰ Petterson dan Loeber dalam Muhibbin,h. 135

2. Faktor Penghambat program Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Salah satu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa

Diantaranya faktor *intelligence*. *Intelligence* merupakan keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hari sehari-hari. Dari tidak bisa diukur secara langsung, kita hanya bisa mengevaluasi *intelligence* murid secara tak langsung dengan cara mempelajari tindak-tanduk murid.³¹

1) Malas, tidak sabar, dan putus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering kali terjadi tidak kecuali dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap hari harus melakukan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh juga jika seseorang dilanda kebosanan, walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an. hal ini sering terjadi kemalasan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

³¹ MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 91.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli tetapi juga masih banyak yang melalaikannya oleh karena itu kita harus dapat mengatur waktu dan memafaatkan dengan sebaik-baik mungkin.³²

b. Faktor eksternal

- 1) Cara guru memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa dan hal yang tidak di senangi oleh siswa itu menyebabkan siswa dalam mengafal Al-Qur'an menjadi menurun.
- 2) Masalah kemampuan ekonomi
- 3) Masalah biaya biasanya menjadi masalah besar bagi setiap orang karena sebab kurangnya ekonomi mengganggu kelancaran belajar siswa.
- 4) Padatnya materi yang harus dimiliki siswa
- 5) Materi yang terlalu banyak akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa kendala ini sangat beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung jawabkan siswa lebih berat dan besar serta melelahkan.

³² MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*..... h. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, di mana peneliti meneliti dengan Menyelidiki dan Mengungkapkan, serta Memaparkan data alami sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

Menurut Sugiyono :

“Metode penelitian Kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk peneliti bidang antropologi budaya; disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.³³

Menurut Hari Wijaya, “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif, yaitu unsur-unsur inovasi, baik fonologis yang dimiliki oleh suatu kelompok bahasa tertentu secara eksklusif”.³⁴

B. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Pendekatan yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.8

³⁴ M. Hari Wijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2007), h.69

peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pembicaraan tentang skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada keadaan sekarang ini, yang bermaksud untuk membuat keterangan deskriptif atau lukisan secara tersusun, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, eksistensi peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena kehadiran peneliti juga bertindak sebagai pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam merangkum data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan eksistensi peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses perangkum data peneliti melaksanakan pengamatan dalam memperhatikan setelah mungkin sampai yang paling kecil sekalipun.³⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dan Bab Pendahuluan, maka peneliti akan menetapkan SMAN 12 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, yang berlokasi penelitian yang terletak di JL.T.Panglima Nyak Makam,RT.0/RW,Kota Baru, Kec, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

³⁵ Moh Nazir, *Metode Penelian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

³⁶ Lexy J. Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), h.117

Peneliti memilih lokasi ini karena yang *pertama* SMAN 12 ini sekolah yang di minati oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di sekitar SMAN 12 Banda Aceh menjadikan program Tahfidz program wajib yang ada disekolah, yang seharusnya program tersebut hanya dilaksanakan di sekolah berbasis Islami atau Pesantren, Banyak memperoleh piagam dan sertifikat dari perlombaan dan adanya program Hafidz Al-Qur'an dan program lainnya sehingga menarik minat siswa untuk bersekolah di SMAN 12 Banda Aceh tersebut.

D. Subjek Penelitian

Menurut faisal berdasarkan buku *Suharsimi Arikunto*: “Subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”. Sedangkan menurut *Arikunto* yaitu: “Subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang yang tepat data yang melekat pada permasalahan”.³⁷

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian *pertama* yaitu kepala sekolah, alasan penelitian menjadikan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini di karenakan kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam segala hal yang terjadi di sekolah tersebut. *Kedua*, guru-guru di bidang keagamaan yang berperan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. dan yang terakhir siswa/siswi yang mengikuti program Hafalan Al-Qur'an. Pemilihan subjek penelitian melalui teknis yaitu pengambilan sampel sumber data

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108

dengan pertimbangan yang tentunya yang dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan.

E. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan *moleong* bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama.³⁸

Penelitian sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan baik terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti ini berperan penting sebagai instrumen utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat dalam pengumpulan data oleh karena itu penelitian ini meneliti langsung kelapangan untuk mengamati serta mencari tau dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan penelitian dilapangan sangat penting hadir atau terjun kelapangan dalam melakukan penelitian. Berkenan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data tersebut peneliti sangat berusaha berhubungan baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang peneliti peroleh benar-benar valid.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pengumpulan data kualitatif

³⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian kualitatif*.....h. 87

lumrahnya memakai metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen, dan rekaman yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya seperti pemilihan narasumber dan pencatatan hasil informasi hasil data.³⁹

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan secara natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan setra (*participant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁴⁰

Dalam bahasa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yakni : kegiatan belajar (1) teknik wawancara dan observasi, (2) teknik dokumentasi⁴¹. Di dalam metode penelitian kualitatif juga lumrahnya data dikumpulkan, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).⁴²

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini agar dapat diperoleh data yang sesuai, maka penelitian ini di lakukan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

³⁹ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (Sorong: STAIN Sorong, 2019), h.1

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.....*, h,10

⁴¹ Suwendra. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 9

⁴² Iryana, Risky Kawasati....., h. 3

1. Observasi

Menurut Zainail Arifin dalam Kristanto, “Obsevasi suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun buatan”.⁴³

Teknik pengumpulan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat langsung beserta objek yang diamati dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diamati. Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang program apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru dalam program hafidz Al-Qur’an di SMAN 12 Banda Aceh . Observasi ini di lakukan dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa/siswi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu hubungan timbal balik antara penanya dan narasumber atau orang yang akan di wawancarai melalui komunikasi secara langsung.⁴⁴ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah, guru-guru untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara yang digunakan untuk mengali informasi terkait topik yang ingin peneliti. Peneliti sebelumnya harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu, berupa dengan pertanyaan.”

⁴³ Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 43.

⁴⁴ Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Pembinaan Program Hafidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh . Wawancara ini akan langsung dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru hafidz dan siswa/siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan sejumlah informasi tertulis dengan mengenai dokumen yaitu pengumpulan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip lainnya yang mendukung penelitian ini. dokumen ialah barang-barang tertulis dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif .⁴⁵

Teknis ini menggunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, program-program, angket, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknis penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga yang di teliti. Dalam penelitian ini seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa serta data-data lain. Data-data berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut di peroleh dari sekolah.cara menafsirkan indikator yang diwawancara menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

⁴⁵ Yusuf, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.15.

Maka menurut penjean diatas dapat disimpulkan bahwa, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian yaitu mengumpulkan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses kegiatan yang ada di SMAN 12 Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah untuk menganalisis data tersebut sebagai berikut
Dalam reduksi data ini akan memeriksa semua hasil jawaban diperoleh dari wawancara dan dokumen yang bertujuan untuk menghaluskan data. Maka dari itu reduksi data. Reduksi adalah merangkum, memilah hal-hal pokok dan menfokuskan kepada hal-hal yang penting saja. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk lebih jelas dalam setiap langkahnya, akan kita bahas bersama di bawah ini. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksidata merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagian. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang di kemukakan dari hasil lapangan merupakan kesimpulan yang terjamin.

H. Uji Keabsahan Data

1. *Credibility*, kredibilitas dilaksanakan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pengecekan kebenaran data yang didapat, triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.
 - a. Triangulasi sumber, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari beberapa narasumber. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga mewujudkan suatu kesimpulan.⁴⁶
 - b. Triangulasi teknik, yaitu cara yang dilakukan untuk menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu, yaitu cara mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber secara aktual, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁷
2. *Transferability*, ialah kriteria yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan di tempat lain yang penting harus sesuai dengan karakter yang sama.
3. *Dependability*, ialah aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kehati-hatian dalam kesalahan pengumpulan data agar data tidak keliru dan salah. Teknik ini akan dilakukan oleh depeauditor yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing.
4. *Confirmability*, ialah mengkonfirmasi ulang data yang didapat dari informan dan menanyakan ulang apakah jawaban dari informan tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*..... h, 274

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*..... h, 276

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*..... h, 277

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 12 Banda Aceh, berdiri pada tahun 2003 dan dinegrikan pada tahun 2004, beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh.⁴⁹ Prestasi yang diraih sekolah dalam upaya mencerdaskan anak bangsa terus mengalami tinggi dan rendah berdasarkan keadaan yang berkembang.

1.	Nama Sekolah	SMAN 12 Banda Aceh
2.	Tempat	Lampineng
3.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
4.	Tahun didirikan	15 Desember 2004
5.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	301066103503
6.	Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN)	1010716
7.	Alamat Sekolah	Jl. P. Nyak Makam No. 04
8.	Kode Pos	23125
9.	Provinsi	Aceh
10.	Kota/Kabupaten	Kota Banda Aceh
11.	Kecamatan	Kuta Alam
12.	Status Kepemilikan Gedung	Negri
13.	Permanen/Semi Permanen	Permanen
14.	Jumlah Jam Pelajaran	44
	a. Guru Tetap	7 laki-laki 31 perempuan
	b. Guru Kontrak	5 Orang
	c. Pegawai Tetap	6 Orang
	d. Pegawai Tidak Tetap	4 Orang
	e. Penjaga Sekolah	2 Orang
15.	Sumber Air Bersih	PDAM
16.	Bukti Kepemilikan Lahan	Ada
17.	Ukuran Lahan	18761 m ²

Sumber Data: Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

⁴⁹Dokumen dan Data Arsip Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan yang didapat di SMAN 12 Banda Aceh Mempunyai sarana dan prasarana yang sangat cukup memadai, semua fasilitas yang bertujuan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 12 Banda Aceh dengan fasilitas ruang belajar yang mencukupi serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya. Berikut data sarana dan prasarana sekolah:

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 Buah
2.	Ruang Kepala	1 Buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5.	Ruang Ketrampilan	1 Buah
6.	Ruang Waka Kurikulum	1 Buah
7.	Ruang Lab Komputer	1 Buah
8.	Ruang Lab MIPA	1 Buah
9.	Ruang Guru	1 Buah
10.	WC Siswa	4 Buah
11.	WC Guru	2 Buah
12.	Musholla	1 Buah
13.	Kantin	1 Buah
14.	Mushala	1 Buah

Sumber Data: Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

2. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah

Guru adalah tenaga pengajar yang bertanggung jawab atas berkembangnya anak didik dan pengelola primer dalam hal pengajaran, sesuai dengan bidang studi dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikan, kedudukan, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru pengganti orang tua dalam hal mendidik supaya dapat mengembang kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh

seorang anak. Maka dari itu butuhkan guru atau pendidik yang profesional untuk membentuk karakter siswa semaksimal mungkin selaras dengan visi dan misi sekolah. Berikut daftar data guru dan pegawai di SMAN 12 Banda Aceh :

Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama Lengkap	L/P	Jabatan
1.	Nurjannah, S.Pd.,M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Khairiah, SE	P	Wakabid. Kurikulum
3.	Suhartinah, S.Pd.,M.Pd	P	Wakabid. Sarana
4.	Suwardi, S.Ag	L	Wakabid. Humas
5.	Cut Rafiqqa, S.Pd	P	Wakabid. Kesiswaan
6.	Fitri, S.Pd	P	Guru
7.	Nurlaila, S.Pd	P	Guru
8.	Tasniah, S.Pd	P	Guru
9.	Nazaruddin.B, S.Pd	L	Guru
10.	Khairul Azmi, S.Pd	L	Pem. OSIS 1
11.	Taufiq, S.Pd	L	Guru
12.	Wiji Sarwini, S.Pd	P	Ka.Lab Seni
13.	Yusaini, S.Pd	P	Guru
14.	Yuhana, S.Pd	P	Guru
15.	Rosmaniar.M, S.Pd	P	Guru
16.	Dra. Idawati	P	Guru
17.	Dra. Emma Gustina	P	Guru
18.	Mahdaleni, S.Pd	P	Guru
19.	Evi Wahyuni Nasution, S.Pd	P	Guru
20.	Azizah, S.Pd	P	Koord. Labotarium
21.	Dra. Nuraini	P	Guru
22.	Islamiah, S.Si	P	PMR
23.	Oriza Zulfina, S.Pd	P	Guru
24.	Yulia Miranda, S.Ag	P	Ka. Pepustakaan
25.	Maryati, S.Pd	P	Bendahara BOS
26.	Mawardiana, S.Pd	P	Staf OSIS
27.	T. Irma Suryadi, S.Ag	L	Koord.BP/BK
28.	Nurbaini, S.Ag	P	Guru
29.	Cut Jamila Fajrianti, SE.Ak	P	Ka. Pengajaran
30.	Erlina, S.Pd	P	Guru
31.	Nazriady, S.Pd	L	Guru

32.	Dahniar, S.Pd., M.Pd	P	Guru
32.	Arfita, S.Pd	P	Guru
33.	Winarsih, S.Pd	P	Guru
34.	Yuliana Rizki, S.Pd	P	Guru
35.	Novi Nanda Resta S.Pd., M.Pd	P	Pengelola Web
36.	Maulidin, S.Pd	L	Guru Bakti
37.	Novita Laila, S.Pd	P	Kepala Tata Usaha
38.	Mamni	P	Bendahara
39.	Yunita	P	Pegawai Tata usaha
40.	Hendra Firmansyah, A.Md	L	Pengelolaan Perpustakaan
41.	Mahrnan Jolfan, S.E	L	Pegawai Tata Usaha
42.	Yuni Hafliidar, A.Md	P	Lab
43.	Fauziah, S.IP	P	Pustakawan
44.	Sulfi Ayu, S.H	P	Perpustakaan
45.	Reza Saputra, S.Pd	L	Kebersihan
46.	Amatan Mauizah, S.T	P	Staf Pengajaran
47.	Bambang Hartoyo, A.Md	L	Teknisi
48.	Hasanudin	L	Security
49.	Muslimaini	L	Kebersihan
50.	Ikhsan Saputra	L	Kebersihan

Sumber Data : Dokumentasi SMAN 12 Banda Aceh

3. Keadaan Siswa

Bedasarkan hasil data dokumen bahwa jumlah siswa/siswi di SMAN 12 Banda Aceh tercatat saat ini berjumlah 413 orang siswa/siswi. Berikut ini rincian jumlah siswa/i yang di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3 : Keadaan Siswa/siswi di SMAN 12 Banda Aceh⁵⁰

Kelas	Ruang		Jumlah Siswa	Total
X	5		156	414
XI	MIPA	IPS	160	
	2	1		
XII	MIPA	IPS	94	
	1	1		

⁵⁰ Dokumen dan Data Arsip Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh

Menurut tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah total keseluruhan dari siswa/siswi di SMAN 12 Banda Aceh sebanyak 414 laki-laki dan Perempuan yang terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 4 ruang kecuali kelas 3 yang terdiri dari 2 ruang.

4. Visi dan Misi SMAN 12 Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya Lulusan yang Berkarakter, Cerdas, dan Kreatif Berlandaskan IMTAQ Serta Siap Menghadapi Era Global ”

Misi

1. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan tahfidz dan wirausaha muda sebagai program unggulan sekolah.
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik
4. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolahnya yang bersih, indah dan nyaman.
6. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara positif dan produktif.
7. Memberikan bimbingan konseling secara maksimal dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

9. Terlaksananya implementasi IMTAQ melalui kegiatan Pengajian Tahsin Qur'an, Yasinan Jum'atan, Shalat Zuhur Berjama'ah dan kegiatan PHBI
10. Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah.

5. Visi dan Misi Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh

Visi : “Terwujudnya generasi yang memiliki Akhlakul Karimah, berilmu, bertanggung jawab, dan berkepribadian islami,”

Misi :

1. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter
2. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui Tahsin (bacaan yang baik dan benar). Tahfim (Pemahaman), dan Tahfidz (Menghafal)
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
4. Mengupayakan seluruh lulusan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz.

6. Tujuan Sekolah SMAN 12 Banda Aceh

1. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan
2. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja

5. Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat minat siswa
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah
7. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif
8. Memiliki siswa yang berkarakter
9. Memiliki sarana dan prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
10. Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.⁵¹

B. Hasil Penelitian

Dalam lingkungan sekolah/lembaga pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting untuk menggapai tujuan dan target di sekolah. Kewajiban kepala sekolah mengusahakan semua potensi-potensi SDM yang ada di sekolah bisa dikembangkan sepenuhnya agar dapat tercapai semua tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga berperan sebagai orang pertama dalam proses pembelajaran tujuannya untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi siswa/siswi yang ada di sekolah SMAN 12 Banda Aceh. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama yang merealisasikan visi dan misi sekolah.⁵²

⁵¹ Dokumen Data Arsip Tata Usaha

⁵² Data Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh

1. Strategi kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh?

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 12 Banda Aceh ini sebagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan program tahfidz. Untuk mengetahui Strategi kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh, peneliti akan mengemukakan beberapa pertanyaan yang di persiapkan terlebih dahulu.

Butir pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu : Menurut ibu apakah program Tahfidz di sekolah ini sudah berjalan dengan baik? Kepala Sekolah menjawab :“Selama saya di sekolah ini Alhamdulillah sudah menjabat 2 tahun menjadi kepala sekolah disini, mengenai program tahfidz ini setiap tahunnya berjalan dengan baik bahkan program ini sudah berjalan dari tahun ke tahun di mulai dari tahun 2018 sampai sekarang, Program ini merupakan Program Unggulan yang diadakan wisuda pertama juga pada tahun 2018”.⁵³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru Tahfidz, Yaitu : Menurut ustazah apakah program Tahfidz di sekolah ini sudah berjalan dengan baik? Guru Tahfidz menjawab :

“ Menurut saya sebagai Guru Tahfidz, pengelolaan program tahfidz sudah berjalan dengan baik, sistem yang diterapkan dari sekolah juga mendukung dan sesuai dengan kenyamanan siswa/siswi, mau di manapun orang ini mau nyetor hafalan selama masih dalam perkarangan sekolah siswa/siswi bebas memilih tempat untuk mengahafal Al-Qur’an, saya senang dengan sistem seperti ini yang di terapkan sekolah yang membolehkan siswa/siswi bisa nyetor hafalannya di mana saja dalam pelajaran tahfidz, dengan cara ini membuat siswa tidak jenuh dikelas dan luluasa untuk menghafal dan juga

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

tidak bising dikelas dengan sesama teman lainnya sehingga siswa/siswi bisa memfokuskan hafalannya tanpa gangguan dari kawan di samping.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat di tentukan bahwa program tahfidz ini sudah berjalan dengan baik sejak tahun 2018 pertama kali dimulai, dan sistem yang diterapkan pun dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa/siswi, dengan strategi ini siswa lebih tertarik kepada program tahfidz.

Kemudian, Butir pertanyaan yang kedua sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Menurut ibu Apa tujuan pelaksanaan pelaksanaan program Tahfidz di sekolah ini? Kepala Sekolah menjawab :

“Jika dilihat dari sekolah SMA Negeri yang lain itu kebanyakan lebih fokus terhadap program akademik, kami dari pihak sekolah melihat bahwa sekolah ini kami berinisiatif untuk membuat program yang berbeda dari sekolah lain, dan bahkan jarang bagi sekolah SMA negeri yang lain membuat program tahfidz yang biasanya program ini ada di sekolah MAN dan Pesantren, dengan demikian terbitlah program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh supaya meningkatkan daya saing dengan sekolah SMA Negeri yang lain.”⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan kepala sekolah bahwa pihak sekolah telah menganalisis jikalau tidak ada sekolah reguler di luar sekolah unggul selain SMAN 12 Banda Aceh yang menerapkan program tahfidz, dan ini menjadi daya tarik sendiri bagi sekolah dan juga daya saing dengan sekolah lainnya.

Kemudian, Butir pertanyaan Ketiga yang ditanyakan sesuai dengan instrumen yang di ajukan kepada kepala sekolah yaitu : Strategi apa yang ibu gunakan dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an? Kepala Sekolah Menjawab

:

“Cara saya merekrut/mencari pengajar luar untuk bisa datang kesekolah yang sudah berpengalaman lama di bidang tahfidz, karena bisa kita ketahui bahwa

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

program tahfidz ini sendiri masih sangat baru di kalangan SMAN 12, untuk itu kami dari pihak sekolah mencari pengajarnya dari luar yang mengajar di pesantren dan yang sebelumnya menghafal Al-Qur'an juga yang lebih paham mendalami ilmu Al-Qur'an. Dan untuk Strategi penerapan perkelasnya itu ada dua guru tahfidz perjam pelajarannya yang di selenggarakan perhari dan bergiliran tiap kelasnya dilaksanakan waktu pagi jam pertama pembelajaran ada 4 orang guru tahfidz yakni 3 ustazah dan 1 ustadz."⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga di pertanyakan kepada salah seorang Guru Tahfidz yaitu : Menurut ibu bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz? Guru Tahfidz Menjawab :

“Jika dilihat pada saat sistem kepala sekolah yang sebelumnya itu tidak ada sistem pembelajaran diluar kelas waktu saat program kelas tahfidz, tapi kalau sistem kepala sekolah yang sekarang ini berbeda dari sebelumnya, karena sesuai dengan instruksi dari kepala sekolah bahwa segala hal yang berkaitan dengan tahfidz di serahkan kepada guru tahfidz dan kepala sekolah siap mendukung semua hal yang di butuhkan. Yang penting bagi kepala sekolah adalah yang mana yang terbaik untuk anak-anaknya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz di atas adalah strategi yang digunakan dalam mengelola tahfidz adalah memberikan hak terhadap semua hal yang terutama berkaitan dengan program tahfidz dan dikelola dengan keseluruhan oleh guru tahfidz dan kepala sekolah sangat mendukung setiap hal yang dibutuhkan dalam proses tersebut. Kemudian sistem yang digunakan oleh kepala sekolah dengan merekrut pengajar tahfidz dengan mencari yang lebih berpengalaman di bidangnya karena dilihat dari SMAN 12 Banda Aceh sekolah yang bisa dikatakan baru dengan program tahfidznya program ini merupakan program unggulan di sekolah ini, bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang Mendalami Al-Qur'an. Berdasarkan dari

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

seluruh uraian di atas dapat disimpulkan yang bahwa kepala sekolah terhadap pembinaan program tahfidz serta pengelolaannya tersebut bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan perencanaannya yang baik berimbas kepada pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut.

2. Pembinaan Kepala Sekolah terhadap metode Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan program kepala sekolah terhadap metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai metode pembelajaran tahfidz yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, yang pertanyaannya yaitu : Apakah ibu berperan aktif dalam Pengelolaan program Tahfidz ? Kepala sekolah menjawab : “iya saya berperan, saya juga bertindak jika ada kendala dalam proses program tahfid ini berjalan dan kami sama mencari solusi yang terbaik, dan kami jugaa mengevaluasi dan memantau guru tahfidz di saat menjalankan program Tahfidz”⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepa guru tahfidz yaitu : Menurut ibu apakah Kepala Sekolah Berperan aktif dalam Pengelolaan program Tahfidz di sekolah ? Guru Tahfidz Menjawab : “Kepala Sekolah sangat berperan aktif, terkadang kepala sekolah sendiri yang berkeliling untuk memantau proses

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

pembelajaran tahfidz, tidak hanya program tahfidz saja tapi program apasaja pelajaran lain juga sering berkeliling memataui siswa’’⁵⁹

Selanjutnya, Butir Pertanyaan Kedua sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Kepala Sekolah, Pertanyaanya yaitu : Bagaimana ibu melakukan pengelolaan dan pembinaan terkait program tahfidz ? Kepala sekolah menjawab :

“Karena saya Kepala Sekolah yang baru 2 tahun menjabat disini, sebelumnya saya melihat siswa di sini sebagian belum bisa menghafal Al-Qur’an dan ada beberapa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, saya meminta guru Tahfidz untuk menerapkan tahsin dahulu dengan tujuan 3 bulan supaya dalam waktu 3 bulan ini siswa yang belum bisa membaca dan menghafal bisa belajar, setelah itu baru bisa diarahkan untuk menghafal Juz 30 terlebih dahulu dengan baik dan benar, karena Juz 30 sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam sholat.”⁶⁰

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz yaitu : Menurut ibu pengelolaan dan pembinaan terkait program Tahfidz ? adapun jawaban dari Guru Tahfidz yaitu :“ Target hafalan program tahfidz yaitu, minimal semua yang bisa membaca Al-Qur’an itu tercapai target minimal 1 Juz, tapi kebanyakan di setiap tahun tidak semua anak itu tercapai 1 juz, tapi terkadang ada juga yang tinggal 4 surah, 5 surah yang tidak sempat lagi untuk di kejar, apalagi ada yang terlambat bisa menghafal Al-Qur’an swaktu kelas 3 banyak yang udah tidak bisa dikejar lagi target hafalannya’’⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikemukakan bahwa kepala sekolah memprioritaskan kepada guru tahfidz untuk memperkuat siswa/siswi dalam bidang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

hafalan Al-Qur'an, dengan mendahulukan tahsin dari pada menghafal Al-Qur'an. Setelah minimal lancar untuk membaca Al-Qur'an dan kemudian akan langsung bisa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dari jawaban tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti terkait program tahfid tersebut.⁶²

Kemudian, Butir pertanyaan Ketiga sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Kepala Sekolah, pertanyaannya yaitu : Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz di sekolah ? Adapun jawaban dari Kepala Sekolah yaitu :

“ pada tahun sebelumnya pelaksanaan program Tahfidz ini di jam sore jadi siswa menghafalkan setelah proses PBM kegiatan mensetorkan hafalan pada waktu jam Tahfidz yaitu di jam siang, ada kendala siswa tidak lagi fokus terhadap hafalan bisa dikatakan siswa lelah dengan kegiatan PBM. Mulai dari sekarang sekolah mengambil kebijakan bahwa terkait dengan program Tahfidz ini dialihkan ke jam pagi sehingga siswa tidak lagi mempunyai alasan tidak sempat menghafal dan sebagainya. dan pembelajaran di mulai itu memakan waktu 2 jam 08:45- 09:45 untuk kegiatan Program Tahfidz ada indahnya sebelum proses PBM di mulai semua siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an.⁶³

Pertanyaan yang serupa ditanyakan kepada guru Tahfidz yang pertanyaannya yaitu : Menurut ibu bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz ? Guru Tahfidz menjawab :

“ Dalam proses pelaksanaannya yang pastinya ada aspek negatif dan positif. Kami juga memberikan metode sekolah tahfidz seperti yang normalnya tapi kami jga melihat potensi dan kemampuan dari siswa/siswi, kami memberikan bimbingan yang sempurna semampu kami untuk siswa/siswi, dari kami guru tahfidz juga memotivasi, memberi dukungan untuk siswa/siswi dan kepala sekolah juga ikut mengontrol, tapi semua tergantung pada kemampuan siswanya masing-masing tidak kita paksakan dalam menghafal, pada dasarnya prosesnya semua siswa tidak sama ada

⁶² Hasil Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

yang tidak terkejar target hafalan, karena kemampuan itu sendiri setiap kepribadian orang sudah pasti berbeda-beda”.⁶⁴

Kemudian, Butir pertanyaan yang Keempat sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu : Metode apa yang ibu terapkan saat ini dan berjalan dengan baik ? Kepala Sekolah Menjawab :

“Metode yang digunakan di dalam pengelolaan program tahfid ini yaitu didalam kelas itu di terapkan 2 orang guru tahfidz, dan kemudiah dibagi antara siswa/siswi untuk menyetor dan bimbingan tahsin, jadi intinya dalam kelas itu ada satu orang guru tahsin untuk membimbing. Adapun pada metode yang sekarang yang lagi berjalan ini. Kami juga memiliki rencana kedepan agar proses program tahfidz ini semaksimal bagus, tapi sampai saat ini kami belum menemukan metode yang tepat agar siswa/siswi lebih giat dalam program tahfidz, jika cara untuk menarik siswa lebih berminat kepada program tahfidz itu ada seperti, siswa diwajibkan menghafal dulu baru bisa ikut beraktifitas dibidang eskul, begitulah cara dalam menarik siswa/siswi untuk bisa menghafal”.⁶⁵

Kemudian butir pertanyaan sesuai dengan instrumen yang peneliti ajukan kepada beberapa orang siswi yang pertanyaannya yaitu : Menurut ada dengan adanya program tahfidz ini memudahkan dalam proses pembelajaran ? Adapun jawaban dari Siswi yaitu : “Bagi kami itu memudahkan apalagi kegiatan tahfidznya itu pagi tidak dilakukan disiang hari lagi, terus untuk hafalannya bisa sesuai kemampuan kami bisa kami setorkan per Ayat saja”.⁶⁶

Butir pertanyaan yang kedua, Berapa Ayat yang sudah kalian setor dan kapan kalian menghafalnya ? jawaban dari Siswi yaitu : “kami setorannya beda-beda yang mana yang bisa juz yang pertama kami hafal Juz 30 selepas dari itu kami baru bisa melanjutkan juz 29 juz 1, kami menghafalnya dirumah”.⁶⁷

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Beberapa Siswi di SMAN 12 Banda Aceh

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Beberapa Siswi di SMAN 12 Banda Aceh

Butir pertanyaan yang ketiga. Bagaimana kalian bisa tau berapa jumlah hafalan yang sudah kalian setor, dan selama program tahfidz ini berjalan prestasi apa yang di dapat baik itu di dalam sekolah dan di luar sekolah.

“kami setiap setoran dicatat sama ustazah , dan nanti akhir ujian kami juga diberikan selebar hasil setoran dan nilai yang kami dapat selama kami setoran, persetiap semesternya. Kalo prestasi diluar setau kami belum ada tapi prestasi dari kepala sekolah ada persetiap tahunnya kami di adakan wisuda khusus tahfidz dan Apresiasi dari kepala sekolah untuk wisuwan tahfidz yang terbanyak hafalannya dan bahkan hafidz satu juz pun mendapatkan hadiah dari kepala sekolah, tahun ini ada siswa kelas 2 yang paling banyak hafalan yaitu sebanyak 7 juz”.⁶⁸

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam pembinaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi kepala sekolah terhadap program Tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana kepala sekolah menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan khususnya pada program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti sudah banyak menyiapkan pertanyaan yang terkait.

Butir pertanyaan Pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian yang telah di ajukan kepada kepala sekolah yaitu : Menurut ibu apa saja hambatan yang ibu hadapi selama mengelola program Tahfidz di sekolah ? kepala sekolah menjawab :

“Dikarenakan SMAN 12 Banda Aceh ini merupakan sekolah yang menengah ke bawah, jadi saya merasakan honor nya perlu dinaikkan, jadi menurut saya hambatannya terkait pada biaya, karena selama program tahfidz ini berjalan kita kutip biaya persiswa untuk Tahfidz itu Rp 50.000, akan tetapi dengan dana segitu juga tidak dapat mencukupi. Saya ada berkeinginan untuk menambah sedikit, apa lagi ini untuk program tahfidz, yang gurunya kita datangkan dari luar. Mengingat dari siswa yang ekonominya menengah kebawah. Dan ada kendala lain, yaitu karakter dari siswa itu sendiri ada yang mau menghafal dan ada juga yang agak lambat dalam menghafalnya karena

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Beberapa Siswi di SMAN 12 Banda Aceh

itu dari yang kita lihat banyak juga yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum menghafal.⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz, pertanyaanya yaitu : Menurut ibu hambatan apa yang sering terjadi selama ini yang di hadapi kepala sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an ? “Dalam semua kegiatan pasti ada saja hambatannya. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah perbedaan karakter ana siswa/siswi dimana ada yang menguji kesabaran yang bandel, malas, rajin dan lainnya.”⁷⁰

Kemudian butir pertanyaan Kedua sesuai dengan instrumen yang telah di ajukan kepada kepala sekolah, yaitu : Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan program tahfidz ? Kepala sekolah menjawab : “Salah satu cara dalam mengatasi hambatan adalah dengan mendata siswa, kemudian diberikan data itu untuk diproses ke aspek mana siswa yang masih bermasalah. Selanjutnya dipisahkan ke kelompok antara yang belum pas bacaan agar bisa diarahkan secara langsung daan bersamaan agar mudah di bimbing oleh guru Tahfidz”.⁷¹

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz, yaitu : Menurut ibu bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah ? Guru Tahfidz menjawab :“Kepala sekolah sering mengontrol siswa, misalnya kita melaporkan ada siswa yang bermasalah, hal ini akan diarahkan ke wali kelas untuk dibimbing secara

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 24 November 2023

pribadi, jika masih melakukan kesalahan yang sama maka diarahkan kepada kepala sekolah untuk dibimbing”⁷².

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan yang bahwa hambatan-hambatan yang didapatkan oleh kepala sekolah pada program tahfidz adalah tentang permasalahan biaya dan perbedaan karakteristik antar siswa didik untuk program tahfidz. Kemudian upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada sudah sangat bagus karena kepala sekolah sendiri sangat mengutamakan program tahfidz ini sebagai program unggulan di sekolah SMAN 12 Banda Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan program Tahfidz oleh kepala sekolah yang merupakan suatu program unggulan di SMAN 12 Banda Aceh. Program Tahfidz ini merupakan perwujudan peningkatan Keprofesionalisme Kepala Sekolah dalam kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan program Tahfidz ini ke dalam program unggulan adalah untuk menjadi sebuah program yang menarik dan menyaingi dengan sekolah SMA Negeri yang lain. Dan menjadi salah satu cara yang menarik siswa untuk mendaftar ke sekolah tersebut. Dengan adanya program ini bisa membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, dan keagamaan, meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa dalam belajar pemahaman tentang Al-Qur'an sehingga tercapai semua tujuan yang berbasis Islami.

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh, 26 November 2023

Pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh dikelola oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan 4 Orang Guru Tahfidz, tahap pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh meliputi :

1. Pembinaan Program Tahfidz di SMA 12 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah sudah sangat baik. Kepala Sekolah sangat profesional dalam bidang keahliannya dan berkomitmen atas tugas-tugasnya. Begitu juga sebagai Kepala Sekolah harus bisa memimpin dengan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, memerintah serta membina SDM.

Dalam merancang dan merumuskan suatu pembinaan Tahfidz Al-Qur'an dengan pertimbangan beberapa faktor. *Pertama*, melihat kondisi siswa, apakah ada santri yang bagus bacaan Al-Qur'an dilanjutkan untuk menghafal bagi yang belum maka siswa diwajibkan untuk mengikuti kelompok Tahsin dulu, Bahkan kalah tidak bisa sama sekali diawali dari belajar Al-Qur'an. *Kedua*, dikelompokkan sesuai dengan kemampuan maka guru tahfidz membuat catatan sehari-hari menjadi pedoman bagi guru dan siswa dan wajib untuk menyetor hafalan. kemudian objektif tentang keadaan siswa dan kemampuan siswa menjadi salah satu pembinaan Tahfidz yang akan diselenggarakan. informasi yang berkaitan dengan anak didik yang akan menghafal Al-Qur'an.

Peran guru Tahfidz memiliki posisi penting dan tidak tergantikan dalam pembinaan Tahfidz, kemampuan guru tahfidz dalam menjalankan tugas tahfidz menjadi salah satu pembinaan tahfidz. Pembinaan tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh. *Pertama*, merekrut guru tahfidz yang ada di pesantren berpengalaman

mengajar tahfidz kepada siswa. *Kedua*, guru tahfidz diberikan perangkat administrasi dalam bentuk form penilaian tahfidz harian siswa dalam satu kelas siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan terdiri dari 2 guru tahfidz.

Evaluasi pembinaan Tahfidz sangat perlu diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang telah dilaksanakan di SMAN 12 Banda Aceh yaitu:

- a. Harian, evaluasi harian dilaksanakan antara santri berupa pantauan hafalan dan muraja'ah, semua kegiatan hafalan di catat.
- b. Bulanan, pencapaian sebulan akan sebulan akan diujikan dalam bentuk lisan persiswa untuk bisa di isikan penilaian di from yang telah disediakan.
- c. Evaluasi, evaluasi hafalan santri persemester dilaksanakan selama satu semester dan ganjil dan genap.

Sebagai media manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang telah di terapkan secara efektif dan efisien. Kemudian hal lain yang dilaksanakan kepala sekolah dalam merencanakan program Tahfidz yaitu menerapkan program Tahfidz sebagai program unggulan yang membedakan sekolah dengan sekolah lain. Jikalau dilihat dari sekolah lain yang setara Sekolah Menengah (SMA) banyak yang memperkuat akademik atau menonjolkan potensi akademik mereka agar bisa bersaing antar sekolah. Tapi berbeda dengan yang lain, SMAN 12 Banda Aceh sebagai sekolah yang masih baru membuat program yang biasanya ada di sekolah islami seperti pesantren, SMA IT, SMP IT kemudian menerapkannya ke dalam sekolah dan menjadikannya sebagai program unggulan dengan maksud ingin membedakan sekolah ini dengan sekolah lain.

Hal ini juga seperti dijelaskan oleh Sa'ud dalam bukunya bahwa, "Inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan yang diharapkan".

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penciptaan inovasi/ide baru sangat membantu dalam menjadi peningkatan potensi baik di dalam lembaga maupun antar lembaga dan menjadi daya saing. Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah berjalan sejak tahun 2018 dan langsung menjadi Program Unggulan hingga saat ini, wisuda Tahfidz pertama di adakan pada tahun itu juga, ini menjadi bukti bahwa semenjak dibuat Program Tahfidz ini sudah menjadi Program Unggulan di sekolah. Adapun pengajar untuk Program Tahfidz diambil dari Luar Sekolah yang berkompetensi dan telah lama berkecimpung dalam dunia Tahfidz sehingga bisa cepat beradaptasi dalam terhadap lingkungan sekolah yang dimana pada halnya program unggulan yang sebagai aspek yang ditonjolkan dalam sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa strategi perencanaan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam mengelola dan mengevaluasi program Tahfidz dan menerapkannya sebagai program unggulan di sekolah. Karakter Kepala Sekolah yang fundamental adalah dengan berkepribadian yang baik, memiliki keahlian dasar sebagai pemimpin, dan bisa berkolaborasi dengan seluruh aspek sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai sistem sekolah dan mengawasinya.

2. Pengelolaan Kepala sekolah Terhadap metode Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh berperan sangat aktif dalam pengelolaan Program Tahfidz, mencari solusi dari pada kendala yang dihadapi guru Tahfidz serta mengevaluasi saat berjalan program tahfidz. Dalam pelaksanaan pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh prosesnya itu pada tiap kelas itu 2 guru tahfidz yang masuk per jam pelajarannya. Dikarenakan kendala yang dihadapi ialah kurang keahlian dari pada siswa-siswa yang baca bisa membaca Al-Qur'an karena melihat latar belakang yang berbeda-beda tiap siswa, maka inisiatif dari pada sekolah menerapkan program Tahsin (membenarkan bacaan) yang guna untuk membenarkan bacaan sebelum dihadapkan kepada hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Tahsin ini diterapkan selama 3 bulan sampai siswa-siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tapi karena karakter siswa itu berbeda tiap individu maka solusinya ialah memberi patokan minimal bisa dalam menghafalkan juz 30 (juz 'amma) saja, yang dimana surah-surah tersebut sering aplikasikan dalam keseharian. Kemudian karena ada kendala pelaksanaannya pada jam sore yang dimana siswa yang sudah pulang pada akhir set pagi sehingga banyak dari siswa yang tidak kembali ke sekolah untuk jam pelajaran tahfidz, maka sekarang di ganti penerapan jam pelajarannya ke dalam jam pagi dengan menambahkan program tahfidz ke dalam set pagi yang bertepatan pada jam 12.20 – 13.05 dan dilanjutkan 13.05 – 13.50 setara dengan 2 jam pelajaran. Sehingga untuk jam pulang diundur selama 1 jam.

Kemudian dalam pelaksanaannya dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok yang kelompok pertama untuk menyetor hafalan dan kelompok lainnya untuk bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan bilamana siswa mampu menghafal satu juz akan diberikan penghargaan pada setiap hari senin berupa sertifikat Tahfidz, dan jikalau menghafal lebih dari 1 juz ke atas akan diberikan penghargaan berupa cinderamata dan juga jika di atas 5 juz akan diberi penghargaan berupa 1 unit ponsel pintar. Penghargaan diatas 1 juz ke atas akan diberikan sewaktu wisuda kelulusan siswa.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah sangat baik. Banyak cara yang dilakukan Kepala Sekolah agar siswa mempunyai minat dan semangat ketika menghafal Al-Qur'an, hingga dengan adanya pelaksanaan program Tahfidz dapat tercapai maksud dan tujuan di sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa telah kepala sekolah melaksanakan pengelolaan dengan baik. Di antara pengelolaan pasti ada saja hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengelola suatu program.

Menurut penelitian yang telah di lakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Kepala Sekolah dalam mengelola Program Tahfidz, yang paling utama ialah pada Biaya, karena dana yang diberikan sekolah kepada Guru Tahfidz tidak sesuai, karena Kepala Sekolah merasa ingin memberikan lebih dana diberikan kepada Program Tahfidz karena program ini yang mempelajari tentang Al-Qur'an,

tapi karena dana ini sendiri di ambil pada SPP siswa per bulan yang berkisar Rp. 50.000 per orang. Jadi, berbeda dengan sekolah lain dimana biaya SPP ditanggungkan kepada siswa untuk pembiayaan Ekstrakurikuler dan lainnya, biaya SPP yang di SMAN 12 Banda Aceh yang ditanggungkan dari siswa untuk Program Tahfidz, dan biaya tersebut tidak bisa di tambah lagi karena melihat banyak dari orang tua siswa yang keadaan ekonominya menengah ke bawah.

Kemudian hambatan lain yang didapati oleh Kepala Sekolah pada pengelolaan Program Tahfidz ialah perbedaan karakter siswa, karena menurut lapangan banyak dari siswa yang belum bisa mengaji Al-Qur'an secara baik dan benar, maka di terapkan Tahsin dulu guna melancarkan bacaan siswa sebelum melanjutkan ke dalam Hafalan Al-Qur'an. Jikalau anak didik yang bermasalah pada menghafal misalnya tidak mau menghafal atau tidak tergerak untuk menghafal, jadi solusi Kepala Sekolah untuk siswa-siswa berikut ialah mendata dan menghadap wali kelas masing-masing untuk diberi nasihat dan motivasi. Kadang-kadang guru atau wali kelas melakukan teknik ancaman dalam memberikan nasehat.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa jikalau ada hambatan pada pengelolaan program Tahfidz maka di selesaikan oleh guru tahfidz, koordinator Tahfidz yaitu Waka Kurikulum dan wali kelas sebagai faktor pendamping siswa dalam membangun karakter, dan jikalau hambatan/masalah yang dihadapi tidak terselesaikan akan di bawa kepada kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang Peneliti jalani, bisa ditarik sebagian sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam pengelolaan Program di SMAN 12 Banda Aceh adalah sebagai berikut: kepala sekolah sangat mendukung dalam setiap hal yang di butuhkan dalam program tahfidz, cara yang digunakan kepala sekolah untuk melancarkan dengan merekrut pengajar dari luar yang lebih berpengalaman dibidang tahfidz, kepala sekolah juga menyusun kurikulum, dan mengevaluasi secara rutin setiap pelaksanaan tahfidz, dan selalu memantau sampai diakhir semester sejauh mana kemajuan siswa dalam proses pelaksanaan program tahfidz.
2. Pembinaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh berupa perencanaan Program yang sudah berjalan sejak 2018 dan langsung menjadi program unggulan yang diwajibkan untuk siswa untuk menghafal Al-Qur'an minimal 1 Juz sampai saat ini, wisuda Tahfidz pertama kali diadakan pada tahun 2018. Ini menjadi bukti awal dibuat program ini sudah menjadi Program Unggulan di sekolah ini adapun pelaksanaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh. Dari penyusunan jadwal setiap semesternya siswa mendapatkan hasil yang telah dicapai dalam hafalan, metode pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan siswa baik itu kenyamanan saat siswa menyetor hafalan bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas belajar. dalam proses setoran siswa juga dibagikan kelompok, kepala sekolah selalu mamantau proses

kegiatan tahfid dan menampung semua hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz, membina, memotivasi dan memberi dukungan untuk guru tahfidz dalam menjalankan kegiatan Tahfidz. kepala sekolah juga melakukan monitoring sesama guru tahfidz mengambil pengajar dari luar dan berkopetensi tinggi pada keahliannya, sekolah menerapkan program Tahsin yang berguna untuk membenarkan bacaan, dimana siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik di terapkan selama 3 bulan untuk belajar mengaji secara lancar.

3. Ada beberapa hambatan yang terjadi Kepala Sekolah dalam mengelola Program Tahfidz, yang pertama biaya. Karena kurangnya dana yang diberikan pemerintah untuk program dari luar sekolah. Yang kedua hambatan dalam karakter siswa setiap anak berbeda kemampuan. Yang mengharuskan guru Tahfidz untuk lebih membimbing lebih dan memberikan motivasi bagi anak secara langsung.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan untuk menaikkan kapabilitasnya sebagai kepala sekolah dan mempunyai kecakapan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Dan mengaplikasikan tugas dan tanggung jawab secara maksimal dan mengembangkan Program Tahfidz untuk meningkatkan kinerja siswa dan juga mencapai target yang ingin dicapai.
2. Kepala sekolah juga bisa selalu mensupport para siswa di bidang akademik dan non akademik. Serta juga memberikan bimbingan kepada guru Tahfidz karena guru Tahfidz adalah kunci untuk memaksimalkan potensi siswa.

3. Untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi, Penulis mengharapkan agar mengajak para orang tua siswa untuk berkontribusi dalam peningkatan kompetensi siswa. Karena faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dari siswa tersebut.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali al-Shabuni (2015), Muhammad, Al-Tibyan fi ulum Al-qur'an, Bairul: Dar al-irsyad. Masagus. H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta.
- Amin Hamaidi, (2019) *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2018/2019* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta)
- Annisa Fitriani, (2015). *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIs . vol. 11 No. 2 Juli-Desember April 2015)
- Budi Suhadirman, (2012) *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Cece Abdulwaly, (2017) *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana)
- Dara Affiah Neng, (2017). *Islam Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Donni Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Kristiyanti Eutrovia Iin & Muhyadi, (2015), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1
- Line E, Kristiyanti, (2015), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*
- Lisya Chairani M.A Subandi, (2010), *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- M. Hanafiah Lubis, (2017), Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Center Sumatera Utara (*Jurnal Ansiru Pai*)
- M. Hari Wijaya, (2007), *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Elmatera Publishing)

- Moh. Nur Hidayatullah Moh. Zaini Dahlan, (2019), *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien* (malang: Literasi Nusantara)
- Moleong, Lexy, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- MuhibbinSyah, (2014), *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, (2006), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Munawir, (1997) *Kamus Al-Munawir ARAB-Indonesia* terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif)
- Muskhlihah Siti, (2016), *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Islam Marangen Polokarto* (IAIN Surakarta).
- Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan, (2013), *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Banua)
- Petterson dan Loeber dalam Muhibbin, (2014) *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Rahmi Sri, (2014), *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- .Risky Mulya, (2018), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)
- Saefullah, (2014), *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Pustaka Setia)
- Safrina Ariani & Realita, (2017), Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1
- Rahmi Sri, (2018), *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-raniry)
- Sudirman Damim, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Prestasi Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta

- Uhar Suharsaputra, (2016), *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara)
- Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional 1*, (2008) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafik)
- Veithzal rival, (2004) *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada)
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Raja grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Yusron Masduki, (2018). *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina: Jurnal Studi Islam, 14(1): 18-35
- Zulfitri. (2018). *Peran Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an dalam Pendidikan Karakter Siswa*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Lexy J. Moloeng. (2002) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, (1993) *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta)
- Iryana, Risky Kawasati, (2019), *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (Sorong: STAIN Sorong
- Suwendra. (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bandung: Nilacakra)
- Kristanto, V. H. (2018) *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Yusuf, A. M. (2014) *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)
- Yusuf, Hadi Sabari, (2010), *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10984 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 19 Januari 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
- PERTAMA :
- Menunjuk Saudara:
- Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
 - Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Maizar Maulia
 NIM : 190 206 061
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pembinaan Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 12 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11814/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar di Banda Aceh
2. Kepala SMA Negeri 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAIZAR MAULIA / 190206061**
 Semester/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Jeulingke Kec, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 November 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH
Jalan T. Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kuta Alam, Banda Aceh, 23125
Telp (0651) 7555965
Pos-el: sman12bandaaceh03@gmail.com Laman: sman12bna.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/1020

Yang bertandatangan dibawah ini,

nama : Nurjannah, S.Pd., M.Pd
NIP : 19780603200604002
pangkat, golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Maizar Maulia
NIM : 190206061
jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
asal lembaga : UIN AR-Raniry

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 24-27 November 2023 dengan judul Skripsi *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pembinaan Program Tahfidz Al Quran di SMA Negeri 12 Banda Aceh*

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Desember 2023

Kepala

 Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP 197806032006042002

Lampiran 4. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEGIATAN	KETERANGAN	
			ADA	TIDAK
1.	Perencanaan Program Tahfidz	a. Menentukan tujuan tahfidz Al-Qur'an	√	
		b. Merekrut dan menentukan guru tahfidz	√	
		c. Menentukan waktu	√	
		d. Menentukan konsep dan metode pembelajaran tahfidz	√	
2.	Pengorganisasian Program Tahfidz	a. Membuat sruktur Pengorganisasian tahfidz		√
		b. Membuat jadwal pembelajaran	√	
		c. Menyediakan sarana dan prasarana tahfidz	√	
3.	Pelaksanaan program tahfidz	a. Kegiatan pembelajaran tahfidz	√	
		b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz sesuai dengan metode yang telah dibuat	√	
		c. Hambatan pada pelaksanaan proses kegiatan	√	
4.	Evaluasi program tahfidz	a. Evaluasi proses manajemen	√	
		b. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz	√	
		c. Penilaian mingguan, dan bulanan	√	
		d. Penilaian akhir persemester	√	
		e. Upaya dalam mengatasi hambatan	√	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK	PERTANYAAN	KETERANGAN
1	Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah perempuan dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SMA 12 Banda Aceh	Pelaksanaan kepala sekola terhadap program tahfidz	Kepala sekolah Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program tahfidz di sekolah ini telah berjalan dengan baik? 2. Apa tujuan pelaksanaan program tahfidz di sekolah ini? 3. Strategi apa yang digunakan dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an? 	
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembinaan program tahfidz di sekolah ini telah diterapkan secara baik? 2. Menurut Bapak/ Ibu apa tujuan dari program tahfidz? 3. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana Strategi apa kepala sekolah dalam 	

2	<p>Bagaimana pembinaan program kepala sekolah perempuan terhadap metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA 12 Banda Aceh</p>	<p>Pembinaan program kepala sekolah terhadap metode tahfidz</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an?</p>	
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu berperan aktif dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara ibu melakukan pembinaan program kepala sekolah tahfidz di sekolah ibu? 3. Bagaimana proses pembinaan program tahfidz di sekolah ibu? 4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ibu? Apakah metode yang diterapkan saat ini berjalan dengan baik? 	

			<p>Guru Tahfidz</p>	<p>1. Menurut Bapak/ Ibu Apakah kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>2. Menurut Bapak/ Ibu Bagaimana cara kepala sekolah melakukan pembinaan program kepala sekolah tahfidz di sekolah ibu?</p> <p>3. Bagaimana pembinaan program tahfidz di sekolah ini?</p> <p>4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini? Apakah metode yang diterapkan saat ini berjalan dengan baik diterapkan saat ini berjalan dengan baik?</p>	
			<p>Siswa</p>	<p>1. Menurut adek apakah metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan memudahkan dalam proses pembelajaran?</p>	

				<p>2. Apa prestasi yang pernah didapat selama berjalannya program tahfidz Al-Qur'an?</p>	
3	<p>Apa saja hambatan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMA 12 Banda Aceh</p>	<p>Hambatan kepala sekolah perempuan dalam pembinaan program tahfidz</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an selama masa pimpinan ibu? 2. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?</p>	
			<p>Guru Tahfidz</p>	<p>1. Menurut Bapak/ ibu Hambatan apa yang terjadi dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an selama di pimpin oleh kepala sekolah perempuan? 2. Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan saja yang terjadi dalam pembinaan program tahfidz Al-Qur'an?</p>	

Lampiran 6. Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Kegiatan Program Tahfidz